

**Pemberdayaan Masyarakat dan Pelayanan Akupunktur
pada Kasus Nyeri Muskuloskeletal di Kelompok Lansia
Tegal Mulyo RT 03 RW 04 Kelurahan Mojosongo
Kecamatan Jebres Kota Surakarta**

Suwaji Handaru Wardoyo¹, Sholichan Badri¹

¹Jurusan Akupunktur, Politeknik Kesehatan Surakarta, Jawa Tengah,
Indonesia

suwajihandaru@gmail.com*

*Corresponding author

Submit: 26 Juni 2022; revisi: 28 Juni 2022, diterima: 29 Juni 2022

ABSTRAK

Penyakit merupakan salah satu sinyal bagi tubuh dalam keadaan tidak normal. Salah satu penyakit yang banyak dialami oleh orang lanjut usia adalah nyeri, khususnya muskuloskeletal. Nyeri jenis ini banyak menyerang orang lanjut usia (lansia) dan salah satu alternatif pengobatannya adalah melalui akupunktur. Tim Abdimas dari jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta menemukan masalah pada lansia di Tegal Mulyo RT 3 RW4 Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta yaitu banyaknya lansia yang mengalami gangguan muskuloskeletal dan berencana membantu dalam pengurangan tingkat kesakitan yang dialami masyarakat mitra tersebut. Titik akupunktur yang digunakan pada terapi di kegiatan Abdimas ini di antaranya Zusanli (ST.36), Hegu (LI 4), Neiguan (PC 6), dan Sanyinjiao (SP 6). Hasil Abdimas dapat dikatakan berhasil karena masyarakat mitra merasakan penurunan tingkat kesakitan muskuloskeletal setelah program Abdimas selesai.

Katakunci: Akupunktur, muskuloskeletal, nyeri.

ABSTRACT

Disease is a signal for the body in an abnormal state. One of the diseases experienced by many elderly people is pain, especially musculoskeletal pain. This type of pain often attacks the elderly (elderly) and one alternative treatment is through acupuncture. The Abdimas team from the Acupuncture department of the Health Polytechnic of the Ministry of Health in Surakarta found a problem in the elderly in Tegal Mulyo RT 3 RW4, Mojosongo Village, Jebres District, Surakarta City, namely the number of elderly people who experience musculoskeletal disorders and plans to help in reducing the level of pain experienced by the partner community. The acupuncture points used for therapy in this Abdimas activity include Zusanli (ST.36), Hegu (Fact Sheet 4), Neiguan (PC 6), and Sanyinjiao (SP 6). The results of Abdimas can be said to be successful because the community partners feel a decrease in the level of musculoskeletal pain after the Abdimas program is completed.

Keywords: Acupuncture, musculoskeletal, pain.



Copyright © 2022 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Kota Surakarta terdiri dari 5 Kecamatan, dan 51 Kelurahan. Jumlah penduduk di Kecamatan Jebres tahun 2013 adalah 143.995 jiwa, terdiri laki-laki 71.456 jiwa, dan wanita 72.539 jiwa. Usia lanjut (lansia) adalah seseorang yang telah berusia ≥ 60 tahun (Depkes RI, 2003). Kelompok usia ini semakin meningkat jumlah populasinya di seluruh dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk). Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk golongan usia lanjut (usia >60 tahun) di Surakarta tahun 2013 mencapai 76.038 orang (13,49%) dari 563.659 jiwa (Dispendukcapil, 2016). Pertumbuhan penduduk golongan usia lanjut (usia >60 tahun) di Surakarta tahun 2013 mencapai 76.038 orang (13,49%) dari 563.659 jiwa (Dispendukcapil, 2016).

Masalah kesehatan pada lanjut usia berawal dari kemunduran sel-sel tubuh yang mengakibatkan fungsi dan daya tahan tubuh menurun serta faktor resiko terhadap penyakit menjadi meningkat. Beberapa masalah yang sering ditemukan pada lansia, diantaranya malnutrisi, penyakit kronis, gangguan intelektual dan disabilitas. Beberapa penyakit yang sering terjadi pada lanjut usia, yaitu hipertensi, gangguan pendengaran dan penglihatan, demensia, dan osteoporosis. Keluhan kesehatan usia di atas 50 tahun pada tahun 2004-2011 dilaporkan bahwa keluhan utama umumnya buta (katarak), nyeri Muskuloskeletal, depresi, diabetes melitus, hipertensi, gangguan jantung, sakit kepala dan sumbatan pembuluh darah otak (Steel *et al.*, 2014) serta nyeri terkait dengan fibromyalgia (Saputra & Sudirman (2009), gout, neuropati (diabetik, postherpetik), osteoarthritis, osteoporosis dan fraktur, serta polimialgia rematik (Fitzcharles *et al.*, 2010).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2015, gangguan kesehatan yang banyak dialami oleh lanjut usia di negara berpenghasilan menengah ke bawah adalah nyeri muskuloskeletal. Hal ini sesuai dengan hasil laporan dari WHO's *global Burden of Disease Study dan The Bone dan Joint Monitoring Project* pada tahun 2003 bahwa beban penyakit yang diakibatkan oleh nyeri muskuloskeletal meningkat seiring bertambahnya usia. Nyeri muskuloskeletal yang banyak dialami lanjut usia antara lain osteoarthritis, rheumathoid arthritis, osteoporosis dan nyeri punggung bawah atau biasa disebut dengan *low back pain* (Adam (2008); WHO, 2015; Fejer dan Ruhe, 2012).

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat periode sebelumnya di kelompok Lansia Desa Tegalmulyo, didapatkan keluhan yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat adalah Nyeri Otot di berbagai bagian tubuh. Beberapa hasil penelitian melaporkan bahwa terapi Akupunktur dapat menurunkan intensitas nyeri Muskuloskeletal (Yun *et al.* 2005; Gellman (2006); Wong (2010)). Berdasarkan fenomena tersebut di atas kami bermaksud melakukan pelayanan akupunktur dalam menangani keluhan nyeri Muskuloskeletal pada kelompok lansia Tegalmulyo RT 03 RW 04 Kelurahan Mojosoongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini adalah pemberian pemahaman tentang pengertian, gejala-tanda, akibat dan penyebab nyeri Muskuloskeletal meliputi tanya jawab dan diskusi. Pelaksanaan terapi akupunktur dengan titik-titik akupunktur, yaitu: Zusanli (ST.36), Hegu (LI 4), Neiguan (PC 6), dan Sanyinjiao (SP 6). Evaluasi efektivitas terapi akupunktur nyeri Muskuloskeletal difokuskan pada pemahaman konsep nyeri Muskuloskeletal dan prinsip akupunktur nyeri Muskuloskeletal .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan studi Pendahuluan pada bulan April 2019, dilanjutkan pertemuan rapat koordinasi. Pelaksanaan pada setiap Selasa, Kamis dan Sabtu, pukul 15.00-selesai WIB dimulai tanggal 30 April 2019 sampai 10 Mei 2019, serta dilakukan selama 6 x kunjungan (Gambar 1).



Gambar 1 Kegiatan Pengabmas berupa terapi akupunktur

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 April 2019, kunjungan ini ketua pelaksana dan pelaksana pengabmas melakukan koordinasi dengan Kelompok Lansia Tegalmulyo 03/04 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi pengetahuan kasus nyeri Muskuloskeletal dan penanganan yang dilakukan Kelompok Lansia Tegalmulyo 03/04 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta terhadap nyeri Muskuloskeletal serta langkah yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil yang diperoleh pada kunjungan ini ditemukan masih cukup banyak yang kurang paham tentang keluhan Nyeri Muskuloskeletal dan penanganannya. Awal kunjungan ini dihadiri Ketua RW, Ketua Kelompok Lansia Tegalmulyo 03/04 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dan Pelaksana Pangabmas.

Kunjungan Pertama (Pelayanan Akupunktur Pertama), dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 April 2019, kegiatan dimulai jam 15.00 - selesai WIB, pada kunjungan ini kegiatan yang dilakukan adalah pembukaan pengabdian masyarakat di Kelompok Lansia Tegalmulyo 03/04 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, dilanjutkan diskusi tentang penanganannya. Hasil yang diperoleh pembukaan dihadiri peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan ini diawali dengan pemeriksaan kolesterol.

Kunjungan Kedua (Pelayanan Akupunktur Kedua), dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 02 Mei 2019, dimulai pukul 15.00-selesai WIB. Kegiatan ini diikuti oleh peserta sebanyak 30 peserta, diawali dengan melakukan appersepsi materi sesuai kunjungan pertama dan dilanjutkan terapi akupunktur kepada peserta. Tujuan kegiatan ini agar peserta memiliki interest yang baik terhadap terapi akupunktur pada Nyeri Muskuloskeletal. Hasil kegiatan ini adalah respon peserta pada terapi akupunktur peserta merasakan perubahan Nyeri Muskuloskeletal.

Kunjungan Ketiga (Pelayanan Akupunktur Ketiga), kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 04 Mei 2019, waktu dimulai 15.00 - selesai WIB. Kegiatan ini diikuti peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan ini diawali dengan review materi kedua dan dilanjutkan terapi akupunktur, peserta merasakan adanya perubahan terhadap Nyeri Muskuloskeletal. Hasil pada

kunjungan ini adalah peserta merasakan adanya penurunan Nyeri Muskuloskeletal yang jauh lebih berkurang.

Kunjungan Keempat (Pelayanan Akupunktur Keempat), kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 07 Mei 2019, waktu dimulai 15.00 - selesai WIB. Kegiatan pada kunjungan ini adalah terapi akupunktur seperti kunjungan sebelumnya, dengan titik akupunktur yang ditusuk juga sama. Kegiatan ini diikuti peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan ini melanjutkan terapi sebelumnya.

Kunjungan Kelima (Pelayanan Akupunktur Kelima), kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019, waktu dimulai 15.00 - selesai WIB. Kegiatan pada kunjungan ini adalah terapi akupunktur seperti kunjungan sebelumnya, dengan titik akupunktur yang ditusuk juga sama. Kegiatan ini diikuti peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan ini melanjutkan terapi sebelumnya.

Kunjungan Keenam (Pelayanan Akupunktur Keenam), kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, tanggal 10 Mei 2019, waktu dimulai 15.00 - selesai WIB. Kegiatan pada kunjungan ini adalah terapi akupunktur seperti kunjungan sebelumnya, dengan titik akupunktur yang ditusuk juga sama. Kegiatan ini diikuti peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan ini melanjutkan terapi sebelumnya. Hasil kegiatan ini peserta merasakan lebih nyaman dan Nyeri Muskuloskeletal berkurang lebih besar, dilanjutkan pemeriksaan kolesterol.

Evaluasi kegiatan dilakukan bagi peserta dari Kelompok Lansia Tegalmulyo 03/04 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta menyampaikan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan berharap dapat dilanjutkan dan diprogramkan kembali. Beberapa peserta langsung menyampaikan perubahan Nyeri Muskuloskeletal dan memperagakan gerakan kaki dan lengan serta bahu.

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kelompok Lansia Tegalmulyo 03/04 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dilakukan sebanyak 6 kegiatan dengan satu kegiatan berupa kegiatan pendahuluan (koordinasi) dan 4 kegiatan berupa terapi akupunktur. Evaluasi kegiatan secara umum dilakukan bagi peserta Kelompok Lansia Tegalmulyo 03/04 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta menyampaikan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan berharap dapat dilanjutkan dan diprogramkan kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk nyata dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan penerapan aplikasi hasil penelitian. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan keluarga untuk melakukan penanganan nyeri muskuloskeletal di Kelompok Lansia Tegalmulyo 03/04 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Sumber dana dari pengabdian masyarakat ini adalah dari DIPA Poltekkes Kemenkes Surakarta sebesar Rp. 4.000.000,00. Pemberdayaan dan pelayanan akupunktur untuk nyeri Muskuloskeletal pada kelompok lansia Tegalmulyo RT 03 RW 04 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta mengakibatkan adanya peningkatan pengetahuan tentang Nyeri Muskuloskeletal dan penanganan pada kelompok tersebut. Hal ini akan menambah khasanah keilmuan akupunktur terhadap lansia pada dosen Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta.

DAFTAR REFERENSI

Adams, A. C. (2008). *Mayo Clinic Essential Neurology*. Rochester: Mayo Clinic Scientific Press.
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta. 2016. Surakarta

- Fejer, R., & Ruhe, A. (2012). What is the prevalence of musculoskeletal problems in the elderly population in developed countries? A systematic critical literature review. *Chiropractic & Manual Therapies, 20*(1), 31. <http://doi.org/10.1186/2045-709X-20-31>
- Fitzcharles, M., Lussier, D., & Shir, Y. (2010). Management of Chronic Arthritis Pain in the Elderly. *Drugs Aging, 27*(6), 471–490. [http://doi.org/1170-229X/10/0006-0471/\\$49.95/0](http://doi.org/1170-229X/10/0006-0471/$49.95/0)
- Gellman, H. (2006). *Acupuncture Treatment for Musculoskeletal Pain*. Florida: Taylor & Francis.
- Saputra, K., & Sudirman, S. (2009). *Akupunktur untuk Nyeri dengan Pendekatan Neurosain*. Jakarta: Sagung Seto.
- Steel, Hardcastle, Clark. 2014. *Self-reported Quality of Care Older Adults from 2004 to 2011: Cohort Study*. *Journal Age and Ageing* (3): 716-720
- WHO. (2015). *World Population Ageing 2015*. New York: United Nations Departement of Economic and Social Affairs.
- Wong, M. (2010). Science-based Mechanisms to Explain the Action of Acupuncture, *17*(2), 5–10.
- Yun, T. M., Mila, M., & Zang, H. C. (2005). *Biomedical Acupuncture for Pain Management*. Philadelphia: Elsevier Churchill Livingstone.